

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Koperasi merupakan sebuah sarana bagi ekonomi rakyat kecil maupun menengah untuk mencapai tujuan yang diharapkan, karena dengan adanya koperasi diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para anggotanya dalam rangka mencapai tujuannya yaitu kesejahteraan. Hal ini pun berlaku bagi sebuah koperasi yang ada di Kabupaten Kuningan yaitu Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI).

Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan merupakan satu-satunya koperasi yang ada di Kab. Kuningan yang menyediakan bahan baku utama dari pembuatan tempe dan tahu, yaitu kacang kedelai. Keberadaan koperasi ini sangat memudahkan bagi para pengrajin tempe dan tahu yang menjadi anggota koperasi dalam memperoleh bahan baku utama tempe dan tahu tersebut. Selain itu, masih ada usaha lain yang dijalankan KOPTI yang menunjang kepentingan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya seperti unit Wascerda, menyewakan lapangan tennis dan unit MCK. Namun fokus utama penulis dibatasi pada pengadaan bahan baku produksi tempe dan tahu.

Dalam hal pengelolaan usaha, untuk bisa melayani anggotanya, KOPTI tidak hanya melakukan penjualan secara tunai, tetapi juga menjual secara kredit. Sebagai dampak dari penjualan secara kredit ini munculah perkiraan piutang bagi koperasi. Piutang merupakan bagian dari pos Aktiva

lancar yang harus dihitung tingkat perputarannya, sehingga dapat memberikan gambaran berapa kalikah (dalam rata-rata) piutang itu terjadi atau timbul dan dapat diterima pembayarannya dalam satu tahun buku.

Perhitungan tingkat perputaran piutang juga akan membantu pengurus koperasi, terutama manajer untuk menilai mana anggota yang aktif dan mana anggota yang tidak aktif (pasif) dalam melakukan pembayaran utangnya. Apabila anggota itu aktif, maka manajer keuangan dapat dengan segera melakukan pendekatan, sehingga kemungkinan piutang tak tertagih dalam jumlah yang besar dapat dihindari. Selain itu, dengan menghitung tingkat perputaran piutang seorang manajer dapat menilai ulang kebijakan-kebijakan koperasi dalam memberikan syarat pembayaran didalam transaksi penjualan, sehingga keberhasilan dan kegagalan dari aktivitas pengumpulan piutang dapat diketahui.

Adapun cara terbaik untuk memperbandingkan dengan syarat-syarat pembayaran adalah dengan mengkonversikan tingkat perputaran piutang kedalam rata-rata hasil penjualan (per hari) atau disebut juga dengan jangka waktu pengumpulan piutang. Proses untuk mengkonversikan piutang menjadi kas ini akan berpengaruh terhadap komposisi aktiva lancar. Dimana aktiva lancar ini digunakan oleh perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya / utang lancar.

Utang lancar ini merupakan sumber dana untuk membiayai (investasi) dalam piutang dagang dan pembelian persediaan. Dampak dari pembelian persediaan secara kredit mengakibatkan bertambahnya pos utang lancar. Oleh

sebab itu, maka pembayaran utang lancar merupakan suatu kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan untuk membayar utang lancar dari suatu perusahaan terletak pada kemampuan untuk mendapatkan kas (alat pembayaran) atau kemampuan untuk mengkonversikan aktiva non-kas menjadi kas, seperti halnya piutang.

Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar utang-utang jangka pendeknya disebut *likuiditas*. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya disebut sebagai *perusahaan yang likuid*. Sedangkan apabila perusahaan berada dalam keadaan tidak mampu untuk membayar utang jangka pendeknya disebut sebagai *perusahaan yang illikuid*.

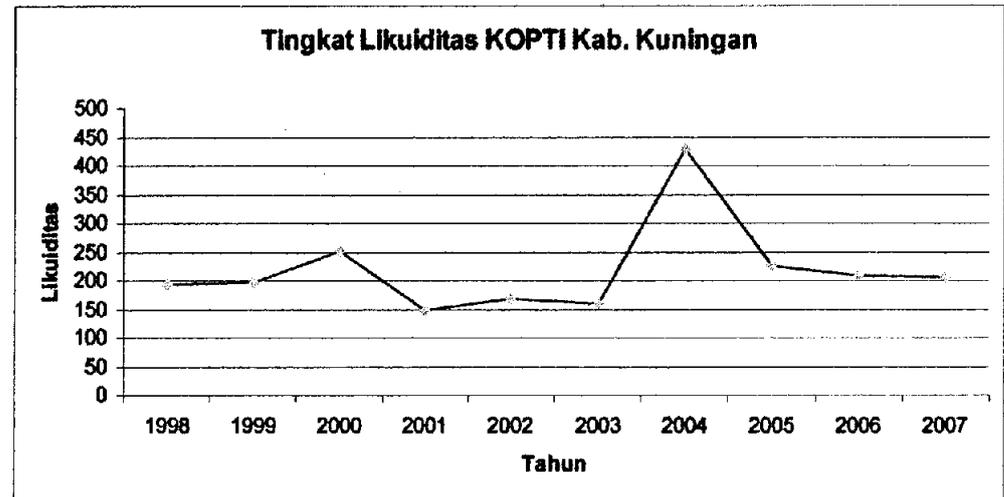
Sebagai gambaran mengenai tingkat likuiditas yang terjadi di KOPTI Kabupaten Kuningan untuk periode 1998-2007, dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Likuiditas**  
**KOPTI Kabupaten Kuningan**

<b>Tahun</b>	<b>Likuiditas</b>	<b>%</b>
1998	193,91	-
1999	197,14	1,67
2000	252,61	28,14
2001	147,90	- 41,45
2002	168,49	13,92
2003	159,21	- 5,51
2004	429,44	169,73
2005	227,14	- 47,11
2006	208,42	- 8,24
2007	205,30	- 1,50

Dari perhitungan tingkat likuiditas di atas, dapat pula digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 1.1.  
Tingkat Likuiditas KOPTI Kabupaten Kuningan  
Periode 1998-2007



Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari tahun 1998 sampai dengan 2004 tingkat likuiditas mengalami penurunan dan kenaikan; penurunan terbesar terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 41,45 %, sedangkan kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 169,73 %. Sementara itu, dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2005 sampai dengan 2007 tingkat likuiditas mengalami penurunan, yaitu sebesar 47,11 % pada tahun 2005, 8,24 % pada tahun 2006, dan 1,50 % pada tahun 2007. Ini disebabkan oleh tingkat perputaran piutang yang selama tiga tahun mengalami penurunan, yaitu hanya mampu mencapai 30,24 kali pada tahun 2005. Hal yang sama terjadi pada dua tahun berikutnya, yaitu 28,39 kali pada tahun 2006 dan 27,29 kali pada tahun 2007.

Selain perputaran piutang, ada faktor-faktor yang menentukan tingkat likuiditas, diantaranya distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar, syarat penjualan barang, present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar dan jenis perusahaannya.

Terjadinya kenaikan dan penurunan perputaran piutang dan tingkat likuiditas pada KOPTI Kabupaten Kuningan tersebut menunjukkan adanya pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS KOPERASI PRODUSEN TEMPE TAHU INDONESIA (KOPTI) KABUPATEN KUNINGAN“**.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk lebih memudahkan penelitian, maka penulis melakukan pembatasan masalah dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Tingkat Perputaran Piutang pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan.
2. Bagaimana tingkat Likuiditas Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan.
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud penelitian**

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengumpulkan informasi dan data guna membahas permasalahan yang telah teridentifikasi.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya Tingkat Perputaran Piutang pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan.
2. Mengetahui besarnya Likuiditas pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan.
3. Mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Perputaran Piutang terhadap likuiditas pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam mengembangkan teori, khususnya mengenai perputaran piutang.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan mengenai pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap likuiditas.

